

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti paparkan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirs, dan Teori Aturan Hubungan. Peneliti menemukan bahwa komunikasi interpersonal berperan penting dalam upaya penyelesaian konflik rumah tangga untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang akan merugikan pasangan itu sendiri, komunikasi interpersonal berperan agar komunikasi berjalan efektif sehingga pasangan rumah tangga dapat mengatasi hambatan komunikasi, sebab dalam teori aturan hubungan *Romantic Rules* peneliti dapat menemukan mekanisme secara spesifik keberhasilan suatu hubungan, oleh karena itu dalam teori ini terdapat tiga tahap pembangunan dalam hubungan yang dilewati dalam proses kemajuan hubungan.

Pada tahap pengembangan hubungan kedua pihak sudah mengalami konflik dan adanya upaya kedua belah pihak untuk memperbaiki hubungan rumah tangga namun terhalang oleh mertua yang selalu mencampuri urusan rumah tangga mereka, dan kehadiran orang ketiga yang membuat upaya pembangunan hubungan menjadi terhambat. Pada tahap pengelolaan, suami dan istri saling mengevaluasi diri dan mencari cara untuk menemukan solusi agar masalah rumah tangga mereka dapat teratasi. Upaya pembangunan hubungan tidak berjalan dengan semestinya ketika kedua pihak tidak dapat menjalankan proses pengelolaan yang disebabkan oleh gaya manajemen konflik yang membuat menghindari konflik. Hal ini menimbulkan prasangka buruk terhadap pasangan karena sifat tertutup membuat hubungan menjadi semakin renggang. Perilaku tersebut berujung pada pemutusan hubungan rumah tangga akibat proses pengelolaan yang tidak membuahkan hasil yang efektif. Pada tahap kemunduran terdapat mediasi hubungan yang dilakukan

untuk meyakinkan pasangan, dan menghasilkan keputusan untuk tetap melanjutkan hubungan pernikahan.

Setelah melewati tiga tahap pembangunan hubungan, hubungan rumah tangga mengalami kemajuan karena kedua pihak berhasil menangani konflik untuk mempertahankan rumah tangga. Kisah Ambar dan Gilang dalam film ini membuktikan bahwa konflik tidak selalu berdampak negatif, dengan adanya konflik hubungan rumah tangga semakin membaik setelah menghadapi berbagai macam masalah dan tantangan dalam rumah tangga mereka. Sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman untuk mengelola konflik dimasa yang akan datang. Ketika pasangan memutuskan untuk berpisah mereka akan berfikir lagi untuk melakukannya karena sudah banyak pengorbanan dan perjuangan yang dilakukan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga. Film ini mengajarkan kita untuk terbuka pada pasangan dan menurunkan ego masing-masing serta menyadarkan kita bahwa pentingnya komunikasi dalam sebuah hubungan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, terdapat beberapa saran yang akan peneliti sampaikan sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Untuk Akademisi**

Penelitian ini untuk menjadi acuan pengembangan bagi akademis ilmu komunikasi, terutama dalam meneliti komunikasi interpersonal dalam penyelesaian konflik pada sebuah film dapat menggunakan tema pembahasan yang lain, karena komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk komunikasi apapun. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode dan teori yang berbeda untuk mengetahui hasil temuan yang lebih meluas karena penelitian ini masih terbatas dengan fokus penelitian.

### 5.2.2 Saran Untuk Praktisi Film

Karena kasus perceraian pernikahan semakin banyak, peneliti menyarankan agar praktisi film yang tertarik untuk membuat ataupun meremake film dapat mengangkat topik sosial dengan tema keluarga seperti pernikahan agar dapat dijadikan pelajaran bahwa konflik rumah tangga tidak selamanya berakhir dengan perpisahan, sehingga pesan moral yang ada pada sebuah film dapat tersampaikan kepada penonton khususnya pasangan yang mengalami masalah dalam rumah tangga, diharapkan tidak cepat mengambil keputusan untuk berpisah.

